

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis digerakkan oleh individu maupun organisasi dengan menciptakan produk barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Tujuan dari bisnis yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal atau memberikan kepuasan kepada investor. Investor merupakan perorangan ataupun lembaga yang berasal dari dalam maupun luar negeri yang menginvestasikan modalnya dengan mengakuisisi saham perusahaan tersebut. Saat investor hendak menanamkan modalnya, terlebih dahulu memastikan kondisi perusahaan jauh dari kebangkrutan. Dalam memperoleh informasi serta keadaan perusahaan, investor dapat mengetahuinya dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Setiap tahun perusahaan membuat laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan investor dalam melakukan penilaian dan analisis investasi terkait dengan risiko dan tingkat pengembalian investasi. Laporan keuangan ialah alat informasi penting untuk mengukur keadaan ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajer dalam mengontrol sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Satu diantara komponen-komponen dalam laporan keuangan yang mendapat perhatian oleh pihak eksternal adalah laba, karena dapat memberikan evaluasi atas kinerja saat ini dan membantu mencari nilai risiko dari kemungkinan gagalnya pencapaian arus kas di masa depan sehingga informasi penting tersebut membantu investor menentukan keputusan investasi dari informasi laba perusahaan. Menurut Sofian dkk. (2011) laba merupakan informasi penting dalam membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Laba yang berkualitas memiliki kemampuan dalam merefleksikan kebenaran laba suatu perusahaan dan kelanjutan laba di masa depan yang bersifat persisten dengan mempertimbangkan adanya kebijakan manajerial dalam setiap prosesnya, (Bellovary, 2005; dalam Dalimunthe, 2015). Berdasarkan faktanya, pengguna laporan keuangan

seringkali hanya tertuju kepada informasi laba, tanpa mencermati bagaimana laba tersebut dihasilkan. Salah satu pihak internal perusahaan yakni manajer memiliki informasi lebih terhadap kondisi laba keuangan perusahaan daripada pihak eksternal yang mengakibatkan manajemen perusahaan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi laba yang tidak benar dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Dalam *agency theory*, terjadi pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, *owner* (pemilik) mengutus *agent* (manajemen) dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan menurut Novianti (2012), inilah yang menjadi penyebab munculnya asimetri antara pihak manajemen (manajer) dan pemilik yang dinamakan konflik keagenan. Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007) sifat manajemen dengan melaporkan laba tinggi demi memaksimalkan kepentingan pribadinya terjadi karena dipicu oleh konflik keagenan. Wildani (2008) dalam penelitiannya mengatakan manajemen laba merupakan strategi yang dibuat perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laba dalam laporan tersebut berkualitas.

Wulansari (2013) menyatakan laba berkualitas yaitu mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang persisten. Laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki sedikit atau tidak memiliki gangguan (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas akan menjadi pusat perhatian bagi investor perusahaan karena merupakan salah satu tolak ukur untuk berinvestasi. Salah satu metode untuk mengukur kualitas laba yaitu ERC (Earning Response Coefficient), FERC (Future Earnings Response Coefficient). Pengukuran kualitas laba memakai model modifikasi Jones (2000) yang diukur melalui *discretionary accrual* (DTAC) dengan cara mengurangi *total accruals* (TAC) dengan *non-discretionary accruals* (NDTAC). Menurut Satwika dan Damayanti (2005) *discretionary accrual* adalah pengakuan akrual bebas yang dilakukan manajemen sehingga mengandung indikasi adanya kepentingan pribadi dan manipulasi. Salah satu metode manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* adalah dengan cara menunda pengakuan biaya dan pendapatan. Penundaan pengakuan

biaya yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memperbesar laba yang diperoleh.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yang telah diteliti sebelumnya antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Ukuran perusahaan diukur memakai skala yang diklasifikasikan dari nilai total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Dira dan Astika (2014) menemukan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka lingkup usaha perusahaan tersebut semakin luas sehingga praktik manipulasi laba tidak diperlukan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pinjaman dan modal mudah didapati perusahaan besar karena pertumbuhan dan pengembaliannya lebih baik daripada perusahaan kecil, sehingga investor lebih tertarik dalam berinvestasi. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan temuan Etty (2008) yang mengatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula informasi yang tersedia dalam kegiatan perusahaan yang memberikan kemudahan bagi pasar untuk mengeksplanasikan informasi dalam laporan keuangan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sukmawati, Kusmuriyanto, dan Agustina (2014) mengatakan bahwa investor menganggap perusahaan besar tidak selalu dapat mencapai laba yang tinggi, dan juga sebaliknya laba tinggi dimungkinkan dicapai oleh perusahaan kecil.

Usaha manajemen dalam menarik minat investor dalam berinvestasi dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan setiap periodenya. Profitabilitas sangat berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Hubungan yang erat antara angka laba dan harga saham mempengaruhi keputusan investasi karena adanya manfaat informasi laba tersebut. Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena dengan peningkatan laba tersebut maka nilai saham perusahaan tersebut naik. Rasio ini diperlukan untuk melihat kemampuan perusahaan memberikan *return* atas investasi yang dilakukan investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramamuningsih (2012) menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ROA maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan karena aset perusahaan yang digunakan membantu dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi investasi pada perputaran aset. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadiawati (2012) yaitu menemukan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena pelaporan laba oleh perusahaan cenderung bukan nilai laba yang sebenarnya, melainkan laba yang telah dimanipulasi yang mengakibatkan kualitas laba perusahaan rendah. Penelitian oleh Fitri (2013) yang mengatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dimana profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return Of Asset*). Hal ini menjelaskan investor kurang mempertimbangkan ROA dalam pengambilan keputusan investasi karena ROA hanya memperlihatkan *return* atas aset yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan investor kurang peduli atas tingkat *return* tersebut.

Leverage merupakan penggunaan aset yang bersumber dari pinjaman di mana untuk penggunaan tersebut menimbulkan beban tetap dan beban bunga. Peningkatan laba diperoleh pemegang saham dari penggunaan aset yang bersumber dari pinjaman tersebut. *Leverage* lebih digunakan perusahaan dengan harapan keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada beban tetap atas pinjaman tersebut. *Leverage* yang tinggi memicu risiko perusahaan yang tinggi sehingga investor lebih mewaspadaai besarnya risiko ini. Risiko yang besar tersebut memicu manajemen untuk meminimalkan risiko perusahaan dengan upaya menstabilkan tingkat laba perusahaan yang salah satunya yaitu melalui manajemen laba. Delvira dan Nelvirita (2013) mengatakan penggunaan hutang berpotensi melindungi pajak perusahaan karena pembayaran bunga tersebut menjadi pengurang pajak, sehingga investor akan memperoleh laba lebih besar, namun dalam hasil penelitiannya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Anggraini (2010) dalam penelitiannya, *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba karena hutang yang besar membuktikan kualitas keuangan

perusahaan kurang baik di masa depan, apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan rendah sebagai akibat dari manajemen laba yang besar.

Berbeda dengan penelitian milik Ramanuningsih (2012) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitiannya menunjukkan semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi kualitas laba, karena akrual digunakan perusahaan untuk menghindari pelanggaran perjanjian dan meminimalkan biaya pendanaan. Meskipun suatu perusahaan mempunyai skala rasio *leverage* yang tinggi dan mungkin mempunyai tingkat risiko yang tinggi pula tidak berarti perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah di masa yang akan datang. Apabila semakin besar hutang suatu perusahaan akan mencerminkan kualitas laba yang tinggi karena semakin besar persentase hutang terhadap asetnya memang menimbulkan beban bunga, namun karena keberhasilan perusahaan mengelola hutangnya, manajemen persediaan, penjualan kredit perusahaan lebih konservatif secara otomatis perusahaan memiliki *debt to total asset ratio* yang tinggi sehingga rasionya meningkat begitu juga dengan kualitas keuntungannya. Penelitian ini akan menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba dengan keadaan yang telah dijabarkan di atas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diuraikan rumusan masalah antara lain :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba
3. Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti berikutnya sebagai referensi dalam melakukan pengembangan penelitian.
2. Manfaat praktis yaitu agar perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja perusahaan, pedoman dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham. Investor juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi yang rendah risiko.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan gambaran singkat dari kelima bab penelitian. Adapun gambaran singkat dari masing-masing bab penelitian sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model

penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini akan membahas mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.